

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Perkembangan dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk saat ini menyebabkan semakin pesatnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan suatu produk dari bahan-bahan belum jadi menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan data yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 155 perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 dengan pembagian sektor atau kelompok yang di bagi menjadi tiga yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (69 emiten), sektor industri barang konsumsi (43 emiten) , dan sektor aneka industri (43 emiten) [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) .Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai persaingan yang semakin ketat dalam perekonomian bisnis dan menjadikan perekonomian yang semakin membaik. Perekonomian bisnis yang membaik memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Seiring dengan berkembang pesatnya perekonomian perusahaan manufaktur khususnya di Indonesia, banyak sekali manfaat dan keuntungan yang diperoleh yaitu banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Laju perekonomian yang tinggi juga dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan juga dapat dirasakan bagi mereka yang hanya lulusan sekolah menengah. Hal ini dapat berakibatkan kehal yang positif khususnya bagi pertumbuhan perekonomian di suatu Negara. Dari tingkat upah sektor manufaktur menawarkan upah dengan rill tertinggi bagi para pekerjanya.

Sektor manufaktur memiliki standard operasional prosedur bagi para pekerjanya untuk digunakan sebagai acuan dan keselamatan dalam bekerja, Karena sebagian besar aktivitas produksi pada perusahaan menggunakan mesin yang canggih. Industri manufaktur memberikan keuntungan bagi pembangunan perekonomian di suatu Negara, karena memberikan prospek yang menguntungkan dan menghasilkan devisa yang menjadikan sumber dana bagi pembangunan perusahaan. Keuntungan dan penghasilan perusahaan sendiri dapat diukur dari posisi aktivitas di laporan keuangan, dalam laporan keuangan yang bertujuan menilai kinerja aktivitas keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba, ada beberapa rasio yang digunakan untuk memeriksa aktivitas keuangan perusahaan, yakni rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. analisa laporan keuangan menggunakan rasio lebih efektif guna mengetahui aktivitas keuangan perusahaan. Analisa laba perusahaan diukur menggunakan ROA, ROA berpengaruh terhadap efisiensi kenaikan laba perusahaan

Kenaikan laba perusahaan di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya *working capital to total asset (WCTA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. WCTA merupakan modal kerja terhadap asset yang dapat mempengaruhi besarnya aktivitas laba perusahaan, modal kerja yang cukup bagi perusahaan memberikan kinerja yang baik juga untuk perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. CR merupakan rasio lancar yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar, *Current ratio* berikut memperlihatkan keahlian perusahaan demi mewujudkan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* sendiri memiliki permasalahan yang cukup rumit dalam memenuhi kewajiban hutangnya yang mna jika terjadi masalah dalam nilai likiditasnya itu karena *current ratio* itu sendiri bernilai rendah sebab menunjukkan hal sebagai berikut, kemudia jika *current ratio* terlihat sangat tinggi itu juga kurang bagus bagi perusahaan, karna mengurangi kinerja kemampuan operasional perusahaan. DER merupakan rasio dari hasil bagi total hutang bagi total ekuitas, yang mana nilai hutang dijadikan acuan sebagai tingkat kemampuan hutang terhadap modal perusahaan. Yang mna diartikan bahwa jika hutang sebagai modal dasar bagi kemampuan perusahaan maka hal ini berdampak buruk bagi perusahaan, sebab semakin tinggi hutang makan semakin banyak pengeluaran yang di keluarkan perusahaan untuk mendanai pembiayaan perusahaan.

**Tabel I.1**

**Fenomena *Working Capital To Total Asset (WCTA)* , *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**

| No.       | Kode Emiten | Periode | WCTA   | CR      | DER     | ROA    |
|-----------|-------------|---------|--------|---------|---------|--------|
| 1         | BATA        | 2014    | 22,53% | 155,22% | 80,57%  | 9,13%  |
|           |             | 2015    | 39,01% | 247,09% | 45,33%  | 16,28% |
|           |             | 2016    | 40,53% | 257,01% | 44,43%  | 5,24%  |
|           |             | 2017    | 39,43% | 246,40% | 47,70%  | 6,27%  |
| 2         | KLBM        | 2014    | 2,16%  | 104,09% | 123,12% | 3,16%  |
|           |             | 2015    | 3,00%  | 105,73% | 120,73% | 1,94%  |
|           |             | 2016    | 14,31% | 130,16% | 99,30%  | 3,32%  |
|           |             | 2017    | 9,26%  | 126,33% | 56,07%  | 3,56%  |
| 3         | SCCO        | 2014    | 28,24% | 156,61% | 103,34% | 8,31%  |
|           |             | 2015    | 31,68% | 168,58% | 92,24%  | 8,97%  |
|           |             | 2016    | 33,63% | 168,94% | 100,74% | 13,90% |
|           |             | 2017    | 23,03% | 174,20% | 47,13%  | 6,71%  |
| Rata-rata |             |         | 95,60% | 680,12% | 320,23% | 28,93% |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 1.1 terlihat Perusahaan BATA pada tahun 2015 nilai WCTA sebesar 39,01% dan nilai ROA sebesar 16,28 %, kemudian pada tahun 2016 nilai WCTA mengalami peningkatan sebesar 40,53 % dan nilai ROA mengalami penurunan sebesar 5,24 %

Pada perusahaan KLBM pada tahun 2014 memperoleh nilai CR sebesar 104,09% dan nilai ROA yang diperoleh 3,16% kemudian pada tahun 2015 nilai CR mengalami kenaikan sebesar 105,73% sedangkan ROA yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 1,94%

Pada perusahaan SCCO pada tahun 2014 memperoleh nilai DER sebesar 28,24% dan memperoleh nilai ROA sebesar 8,31% kemudian pada tahun 2015 DER mengalami kenaikan sebesar 31,68% sedangkan nilai ROA yang di peroleh mengalami kenaikan sebesar 8,97%

Dengan adanya gambaran dari latar belakang berikut , peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *CurrentRatio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* teradap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.Peneliti mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variable terhadap profitabilitas perusahaan.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berikut rangkuman identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya kenaikan nilai *Working Capital to Total Asset (WCTA)* tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI periode 2014 – 2017.
2. Adanya kenaikan nilai *Current ratio (CR)* tidak selalu diikuti oleh turunnya nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI periode 2014 – 2017.
3. Adanya kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI periode 2014 – 2017.
4. Adanya kenaikan *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan turunnya nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI periode 2014 – 2017.

### **I.3. Pengaruh *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) Terhadap Profitabilitas**

(Riyanto, 2011) Mengatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berikut merupakan salah satu rasio likuiditas. *Working capital to total asset* adalah ukuran bersih dari pada aktiva lancar perusahaan mengenai modal kerja perusahaan.

(Zanora, 2013) juga setuju dalam penelitiannya dimana *Working Capital to Total Asset* (WCTA), memperlihatkan perbedaan antara modal kerja pada total asset yang dimiliki perusahaan. Yang mana kegiatan operasional perusahaan didukung untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

(Cahyaningrum, 2012) juga mengatakan bahwa, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang meningkat menunjukkan besar modal kerja perusahaan di peroleh dibandingkan jumlah total assetnya. Kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar karena modal kerja yang meningkat, mengakibatkan pendapatan yang akan diperoleh juga semakin mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan perusahaan, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan laba yang diperoleh juga akan semakin mengalami peningkatan.

### **I.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas**

(Erari, 2014) ialah cara dalam melakukan tingkat pengujian proteksi yang diperoleh dari pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

(Horne, James C. Van dan Wachowicz, 2012) mengatakan bahwa, rasio lancar adalah bertujuan dalam mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah hasil bagi antara aktivitas lancar dan hutang lancar. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dapat kita lihat pada rasio ini.

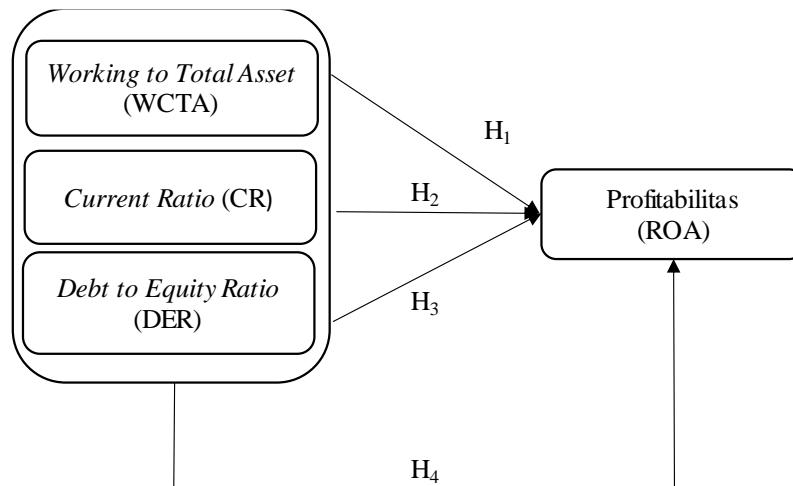
(Barus & Leliani, 2013) pun mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai alat ukur keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Apabila nilai *Current Ratio* (CR) rendah, hal ini dapat membantu mengetahui kemampuan hutang jangka pendeknya, hal ini berdampak bagi profitabilitas perusahaan jika nilai hutang bertambah akan ada tambahan biaya lainnya yang harus dibayar, dan jika hal initerus terjadi maka penghasilan yng di dapat cukup untuk membayar hutannya saja

### **I.5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas**

(Erari, 2014) Menurut anita erari, Salah satu rasio pengukur tingkat solvabilitas yaitu DER. Solvabilitas berbicara tentang efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas dlam rangkaantisipasi hutang jangka pnjang dan jangka pendek.

(Barus & Leliani, 2013) juga mengatakan bahwa DER ialah hasil bagi nilai hutang pada ekuitas guna mengetahui kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk kegiatan aktivitas perusahaan agar mengurangi kemungkinan adanya pinjaman dan pembayaran bunga yang berlebihan. Dengan begitu penghasilan dapat dialokasikan dan dimanfaatkan ke pembiayaan yang lain

Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Cahyaningrum, 2012) dalam penelitiannya yang mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat membiayai kegiatan operasional sekaligus menjadi sumber dana perusahaan, namun jika perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya dapat mengakibatkan resiko yang berdampak cukup besar bagi perusahaan. dan mengakibatkan gangguan kontinuitas operasi perusahaan



**Gambar I.1. Kerangka Konseptual**

## I.6. Hipotesis

**H<sub>1</sub>** : WCTA secara parsial berpengaruh profitabilitas.

**H<sub>2</sub>** : CR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

**H<sub>3</sub>** : DER secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

**H<sub>4</sub>** : WCTA, CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.